

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berfungsi sebagai petunjuk hidup dalam seluruh aspek kehidupan. Salah satu bentuk interaksi yang mendalam terhadap Al-Qur'an adalah kegiatan menghafalnya (*tahfidzul Qur'an*), yang tidak hanya bernilai ibadah tetapi juga diyakini memberi dampak positif pada perkembangan mental dan intelektual seseorang.¹

Allah SWT memberikan kemudahan bagi siapa pun yang memiliki keinginan dan keteguhan hati untuk menghafal Al-Qur'an. Para penghafal Al-Qur'an dipandang sebagai pribadi yang dipilih Allah untuk menjaga keaslian wahyu-Nya. Oleh karena itu, kemurnian Al-Qur'an tetap terpelihara sebagaimana saat diturunkannya kepada Nabi Muhammad Saw.²

Mendapatkan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah. Selain membutuhkan niat dan tekad yang kokoh, seseorang juga perlu memiliki berbagai kecerdasan, seperti kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.³ Karena itu, Allah SWT memberikan kemudahan bagi mereka yang benar-benar memiliki kesungguhan dalam menghafal Al-Qur'an.

¹ Quraish Shhab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizab, 1992), 21-24; Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul aulad fii islam* [Pendidikan Anak dalam islam], trans. Hasanain Juaini (Jakarta: Gema insani Press, 1995), 252-253

² Herwati, Herwati, and Mohammad Zainul Hasan. "Implementasi Metode Hanifida Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Bustanul Hasan Genggong Probolinggo." *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 5.2 (2023): 178-192.

³ Rohmah, Noer. "Integrasi kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosi (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) dalam meningkatkan etos kerja." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 3.2 (2018): 77-102.

Sebagai manusia, kita diberi anugerah akal oleh Allah SWT sebagai bentuk rahmat-Nya, yang berfungsi sebagai penunjuk arah dalam menjalani kehidupan. Dalam ajaran Islam, akal digunakan untuk membedakan antara kebaikan dan keburukan atau antara yang benar dan yang salah. Seiring berjalannya waktu, akal dapat mengalami perkembangan. Melalui proses pendidikan, pengalaman, dan pengetahuan, akal akan tumbuh dan berkembang hingga membentuk kecerdasan.⁴

Perkembangan kecerdasan manusia merupakan proses yang terus berlangsung, dan kesempurnaan kecerdasan tidak hanya diukur dari hasil tes kecerdasan emosional, spiritual, maupun sosial. Lebih dari itu, kecerdasan seseorang juga dapat dilihat dari aspek IQ serta berbagai faktor pendukung lainnya.⁵

Dalam kenyataan empiris, konsep kecerdasan yang hanya berfokus pada otak atau kecerdasan intelektual saja ternyata tidak selalu efisien dalam mengatasi berbagai masalah kehidupan. Banyak orang yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi, namun tetap mengalami kegagalan dalam menghadapi persaingan hidup.⁶

Al-Qur'an memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam, sehingga mempelajarinya merupakan suatu kewajiban bagi setiap Muslim. Internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an sebaiknya dimulai sejak awal penyampaiannya kepada Nabi

⁴ Abu Hamid al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum al-Din*, vol. 1 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2005), 83; Jean Piaget, *The Psychology of Intelligence*, trans. Malcolm Piercy and D. E. Berlyne (London: Routledge & Kegan Paul, 1950), 5–20.

⁵ Nurdamayanti, E., Putra, F., & Susanti, N. Hubungan Antara Menghafal AL-Qur'an Dengan Kecerdasan Kognitif Pada Santri Usia 11-18 Tahun Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurussalam Batulicin Tanah Bumbu. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, (2023) 5(1), 44-54.

⁶ Aryani, W. D., Rahmat, A., Darmawan, M. D., Abduh, M., & Rikza, M. R. Pengembangan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, (2022) 2(3)

Muhammad ﷺ. Ketika wahyu pertama disampaikan oleh Malaikat Jibril, metode yang digunakan adalah melalui hafalan. Nabi Muhammad SAW. kemudiann meneruskan ajaran tersebut kepada para sahabat juga dengan cara menghafalnya, sehingga hafalan menjadi sarana utama dalam menjaga keaslian wahyu.⁷

Sejak masa Nabi Muhammad SAW, metode hafalan telah terbukti sebagai sarana yang efektif dalam mentransmisikan ilmu dan ajaran. Hingga kini, metode tersebut masih dipertahankan, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Menurut Prof. Shalih bin Ibrahim Ash-Shani', pakar psikologi dari Universitas Al-Imam bin Saud Al-Islamiyyah di Riyadh, proses menghafal Al-Qur'an berdampak positif terhadap perkembangan kecerdasan seseorang, mencakup dimensi intelektual, spiritual, dan emosional.⁸

Di zaman pendidikan saat ini, program Tahfidzul Qur'an telah menjadi salah satu program unggulan yang banyak diminati. Aktivitas menghafal Al-Qur'an tidak hanya membantu meningkatkan prestasi akademik, namun juga memiliki peran yang signifikan dalam mengajarkan nilai-nilai moral yang baik kepada para siswa.

Saat ini ada beberapa sekolah negeri selain mengadakan kegiatan pendidikan umum, SDN Cinta Marga Subang juga menyertakan pengajaran Al-Qur'an, Khususnya dalam program Tahfidzul Qur'an. SDN Cinta Marga Subang tidak hanya mengutamakan pembelajaran akademik, tetapi juga menawarkan

⁷ Maarif, Harun, and Abdul Muhid. "Metode Hafalan Di Pondok Pesantren Dalam Perspektif Psikologi." *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 8.2 (2022): 851-864.

⁸ Neni, Melita Ayu. "Pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional santri di pondok pesantren Al-Qur'an muhammad thoja alfasyni bogor." *Tadbir Muwahhid* 4.1 (2015).

program yang didorong oleh nilai-nilai islam, yaitu program Tahfidzul Qur'an.

Sebagian besar sekolah negeri merasa telah berhasil mencapai tujuan pendidikan dengan menjalankan proses pembelajaran yang berpedoman pada kurikulum, serta bersaing dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui tujuan serta arah kebijakan yang berbeda. Kondisi ini menyebabkan banyak lembaga pendidikan yakin bahwa mereka mampu memberikan pengetahuan dan wawasan yang memadai. Namun, muncul pertanyaan apakah program hafalan Al-Qur'an juga berhasil dalam membentuk pemahaman terhadap Al-Qur'an.

Membiasakan siswa untuk berpikir berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan mengaplikasikannya melalui program Tahfidzul Qur'an adalah salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan. Diharapkan para siswa dapat mengikuti program ini dengan baik sebagai bagian dari pembelajaran Al-Qur'an, khususnya pada bidang hafalan setelah program tersebut diterapkan di sekolah. Dengan demikian, program Tahfidzul Qur'an dipercaya dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan kognitif siswa dalam mata pelajaran terkait.⁹

Latar belakang tersebut menjadi pijakan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian yang berjudul: "*Pengaruh Hafalan Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Kognitif Siswa Kelas IV SDN Cinta Marga Subang.*"

⁹ H. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 48–49; Wahyuddin, *Pengaruh Hafalan Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 73–75.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah hafalan Al-Qur'an memiliki pengaruh terhadap kecerdasan kognitif Siswa-siswi kelas IV SDN Cinta Marga?
2. Mengapa hafalan Al-Qur'an dianggap bisa meningkatkan kecerdasan kognitif siswa?
3. Bagaimana metode yang digunakan dalam program Tahfidzul Qur'an di SDN Cinta Marga Subang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, peneliti ingin menyampaikan tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap kecerdasan kognitif Siswa-siswi kelas IV SDN Cinta Marga
2. Mengapa hafalan Al-Qur'an disebut dapat meningkatkan kecerdasan kognitif Siswa-siswi kelas IV SDN Cinta Marga
3. Apakah metode yang diterapkan SDN Cinta Marga dalam program tahfidz Al-Qur'an sehingga dapat mempengaruhi kecerdasan kognitif Siswa-siswinya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi pemikiran untuk pengembangan ilmu pendidikan.

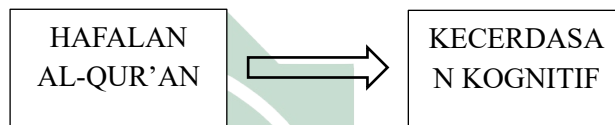
- b. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman penulis dalam membuat karya ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan.
 - c. Memperluas literatur dan memberi kontribusi positif bagi penelitian berikutnya dan akademisi.
 - d. Menjadi masukan untuk pengembangan pengetahuan dalam pendidikan di Sekolah Dasar Negeri.
2. Secara Praktis
- a. Berperan sebagai dorongan dari luar bagi siswa SDN Cinta Marga Subang agar terus termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an.
 - b. Menjadi alasan bagi siswa untuk lebih serius dalam menghafal Al-Qur'an karena ilmu agama memiliki kedudukan yang lebih utama.
 - c. Menyediakan masukan bagi instansi secara keseluruhan, dan SDN Cinta Marga Subang secara khusus, dalam upaya penyempurnaan kegiatan Hafalan Al-Qur'an.
 - d. Bisa dimanfaatkan sebagai, referensi untuk pengamatan institusi pembelajaran yang relevan, baik secara umum maupun khusus untuk SDN Cinta Marga Subang, untuk meningkatkan kualitas dan intensitas hafalan siswa agar menjadi lebih baik.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan representasi konseptual yang menggambarkan keterkaitan antara teori dan sejumlah faktor yang telah diidentifikasi sebagai isu utama. Kerangka ini menjadi dasar dalam menjelaskan bagaimana variabel-variabel yang diteliti

saling berhubungan, khususnya antara variabel independen atau bebas (X) dan variabel dependen atau terikat (Y).¹⁰.

1. Input variabel independen (X) : Kegiatan hafalan Al-Qur'an yang dilakukan oleh siswa.
2. Proses: Melalui proses menghafal, siswa melatih kemampuan kognitifnya, seperti memori, dan konsentrasi
3. Output variabel dependen (Y): Peningkatan kecerdasan kognitif yang tercermin dari hasil tes kognitif dan prestasi akademik siswa.



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan awal yang diajukan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data.¹¹ Teori yang mendasari yaitu beberapa teori pendidikan Islam dan teori kecerdasan kognitif menyatakan bahwa hafalan dapat meningkatkan memori dan kemampuan kognitif secara keseluruhan.

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini yaitu Siswa yang terlibat dalam hafalan Al-Qur'an secara rutin akan menunjukkan peningkatan dalam kecerdasan kognitif dibandingkan dengan siswa yang tidak terlibat dalam hafalan tersebut.

¹⁰ Hermawan, Iwan, and M. Pd. Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method). Hidayatul Qur'an, 2019.

¹¹ Ningrum, Ningrum. "Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Man 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017." Jurnal Promosi Program Studi Pendidikan Ekonomi 5.2 (2017).

G. Tinjauan Pustaka

Secara substansial, peneliti menyadari bahwa penelitian ini bukanlah sesuatu yang baru seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa telah ada penelitian sebelumnya yang membahas topik ini. Oleh karena itu, penulis menganggap penelitian ini sebagai perpanjangan dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menggunakan informasi yang relevan dari temuan penelitian sebagai sumber penelitian ini.

Berikut ini merupakan kumpulan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti:

1. Salah satu penelitian relevan dilakukan oleh Eka Nurdamayanti, Farhandika Putra, dan Novia Susanti dari STIKES Darul Azhar Batulicin. Penelitian ini berjudul *"Hubungan Antara Menghafal Al-Qur'an Dengan Kecerdasan Kognitif Pada Santri Usia 11–18 Tahun di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurussalam Batulicin Tanah Bumbu"* (2023). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterkaitan antara aktivitas hafalan Al-Qur'an dan tingkat kecerdasan kognitif pada santri remaja. Metode yang digunakan adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*, dan sampel terdiri dari 36 santri yang diambil melalui teknik *total sampling*. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner terkait kemampuan hafalan dan indikator kecerdasan kognitif. Hasil analisis menggunakan uji Spearman Rank menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,004, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel. Dengan demikian, hafalan Al-Qur'an berpengaruh terhadap aspek kognitif, khususnya dalam memperkuat daya ingat. Peneliti merekomendasikan agar

santri secara konsisten membaca dan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang untuk mempertahankan hafalan dan memperkuat memori.¹²

2. Salah satu penelitian relevan dilakukan oleh Laily Atifah dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang berjudul *"Pengaruh Hafalan Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran PAI di SD Sedunia Cileunyi Bandung"* (2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara hafalan Al-Qur'an dan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif. Menggunakan metode kuantitatif korelasional, peneliti menganalisis data dari 30 siswa kelas V. Hasilnya menunjukkan terdapat korelasi kuat sebesar 0,636 antara hafalan dan prestasi belajar kognitif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hafalan Al-Qur'an memberikan kontribusi sebesar 42% terhadap hasil belajar kognitif siswa.¹³
3. Penelitian yang dilakukan oleh Icha Fara Diba dan Abdul Muhid dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya berjudul *"Proses Kognitif pada Penghafal Al-Qur'an"* (2022), mengungkapkan bahwa metode menghafal Al-Qur'an telah dikenal sejak masa Rasulullah saw. Kesadaran akan pentingnya hafalan tersebut mendorong semakin banyak umat Islam untuk menghafal Al-Qur'an. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa kemampuan seseorang dalam menghafal sangat berkaitan erat dengan proses kognitif, yang dimulai dari tahapan *encoding* (penerimaan stimulus melalui alat

¹² Eka Nurdamayanti, Farhandika Putra, dan Novia Susanti, *Hubungan Antara Menghafal Al-Qur'an Dengan Kecerdasan Kognitif Pada Santri Usia 11–18 Tahun Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurussalam Batulicin Tanah Bumbu*, Jurnal Mahasiswa Kesehatan 5, no. 1 (2023): 44–54

¹³ Laily Atifah, *Pengaruh Hafalan Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran PAI di SD Sedunia Cileunyi Bandung* (Skripsi S1, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023).

indera), *storage* (penyimpanan informasi dalam memori), hingga *retrieval* (penarikan kembali informasi yang telah dihafal). Penghafalan Al-Qur'an tidak hanya merupakan aktivitas mengingat, tetapi juga melibatkan aspek kognisi sebagai tahap awal yang krusial. Keberhasilan dalam hafalan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk tingkat intelegensi. Dalam praktiknya, proses hafalan melibatkan dua kegiatan utama, yaitu *ziyadah* (menambah hafalan baru) dan *muroja'ah* (mengulang kembali hafalan yang telah dikuasai), yang mengaktifkan kerja memori sensorik, memori jangka pendek, dan memori jangka panjang. Selain kemampuan intelektual, faktor psikologis juga sangat berperan dalam keberhasilan penghafalan. Aspek seperti konsentrasi, ketekunan, dan kestabilan emosi dibutuhkan agar proses hafalan berjalan efektif. Yang tak kalah penting adalah faktor spiritual; menghafal Al-Qur'an tidak hanya menuntut kekuatan nalar dan emosi, tetapi juga kedekatan spiritual kepada Allah Swt. Hal ini diwujudkan dalam upaya menjaga wudhu, menahan pandangan, mengendalikan hati, serta menjauhi perbuatan yang dilarang dalam ajaran Islam, agar hafalan senantiasa mendapat keberkahan dan kemudahan.¹⁴

4. Penelitian oleh Salma Ramadhani dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam skripsinya "*Pengaruh Hafalan Al-Qur'an dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa di SDIT Ar Risalah Kartasura*" (2021) juga mendukung korelasi positif antara hafalan Al-Qur'an dan aspek akademik siswa. Dengan metode kuantitatif dan sampel 50 siswa, ditemukan bahwa hafalan Al-Qur'an memiliki

¹⁴ Icha Fara Diba dan Abdul Muhid, "Proses Kognitif pada Penghafal Al-Qur'an," *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 32–43

kontribusi efektif sebesar 27,8% terhadap prestasi akademik siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya mengintegrasikan hafalan Al-Qur'an dalam strategi pembelajaran untuk meningkatkan performa kognitif.¹⁵

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fiqih Rizqiyah, Robingun Suyud El Syam, dan Nur Farida—mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) mengangkat judul *"Pengaruh Metode Hafalan Terhadap Kecerdasan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Takhassus Al-Qur'an Wonosobo"* (2024). Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membantu individu memperluas pemahaman mereka terhadap nilai-nilai dasar kehidupan, terutama yang bersumber dari ajaran agama. Prinsip-prinsip religius dianggap sebagai pondasi utama dalam menyusun sistem kehidupan yang ideal. Melalui observasi di SMP Takhassus Al-Qur'an, ditemukan bahwa siswa memiliki tingkat konsentrasi yang bervariasi saat mengikuti pembelajaran. Meski demikian, dengan strategi yang tepat seperti penggunaan metode hafalan, potensi kognitif siswa dapat ditingkatkan karena proses hafalan melatih kerja otak secara berulang, yang pada akhirnya mengasah daya pikir mereka. Tingkatan kecerdasan kognitif dalam studi ini dibagi menjadi tiga level: daya ingat dan pemahaman, kemampuan menerapkan, serta kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Metode hafalan dinilai mampu meningkatkan

¹⁵ Salma Ramadhani, *Pengaruh Hafalan Al-Qur'an dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa di SDIT Ar Risalah Kartasura* (Skripsi S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021).

aspek daya ingat dan pemahaman secara signifikan. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan metode hafalan pada mata pelajaran PAI di sekolah tersebut berada pada kategori baik. Siswa juga menunjukkan tingkat kecerdasan kognitif yang baik, dan pencapaian hafalan mereka, khususnya dalam pelajaran PAI, tergolong sangat baik. (2) Hasil uji statistik menunjukkan nilai *t hitung* sebesar 2,867 lebih besar dari *t tabel* sebesar 1,69389, serta nilai signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode hafalan (variabel X) terhadap kecerdasan kognitif siswa (variabel Y). Persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah $Y = 11,151 + 0,363X$, yang menunjukkan pengaruh positif dari metode hafalan terhadap kecerdasan kognitif. Hasil uji determinasi juga menunjukkan bahwa pengaruh metode hafalan terhadap kecerdasan kognitif mencapai 21,5%, sedangkan sisanya (78,5%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. (3) Adapun faktor-faktor pendukung keberhasilan metode hafalan meliputi penggunaan metode dari Abdurrahman al-Asy'ari yang diterapkan dalam kelas tahfidz menggunakan mushaf khusus, tingkat ketekunan siswa, keteraturan latihan, kondisi lingkungan belajar, dan kemampuan berkonsentrasi selama proses pembelajaran.¹⁶

Setelah membaca dan menganalisis beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis menemukan bahwa penelitian dengan judul “Pengaruh Hafalan Al-

¹⁶ Fiqih Rizqiyah, Robingun Suyud El Syam, dan Nur Farida, "Pengaruh Metode Hafalan Terhadap Kecerdasan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Takhassus Al-Qur'an Wonosobo," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 4 (2024): 249–261

Qur'an Terhadap Kecerdasan Kognitif Siswa Kelas IV (Empat) Sekolah Dasar Negeri Cinta Marga Subang” berbeda dengan penelitian terdahulu tersebut, terutama dalam hal objek penelitian, dan pendekatan metode penelitian. Dengan demikian, penelitian dengan judul “Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Kognitif Siswa Kelas IV (Empat) Sekolah Dasar Negeri Cinta Marga Subang” belum pernah dilakukan dan layak untuk diteliti.

H. Definisi Operasional

Judul yang penulis angkat yaitu “Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Kognitif Siswa Kelas IV SDN Cinta Marga Subang”, dari kalimat tersebut ada istilah yang perlu penulis uraikan secara singkat yaitu:

1. Hafalan Al-Qur'an

Kemampuan untuk menghafal Al-Qur'an mengacu pada kapasitas siswa dalam mengingat dan melafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an secara tepat dan sistematis. Aspek ini biasanya ditinjau dari dua dimensi utama: pertama, kuantitas, yakni jumlah juz atau surah yang berhasil dihafal; dan kedua, kualitas, yaitu ketepatan dalam pelafalan yang dinilai melalui evaluasi hafalan. Menurut Quraish Shihab, menghafal Al-Qur'an bukan sekadar menyimpan teks di dalam memori, tetapi juga berkaitan erat dengan pemahaman dan pelafalan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid.¹⁷ Selain itu, menurut Azyumardi Azra, keberhasilan dalam menghafalan Al-Qur'an menjadi indikator penting dalam pendidikan Islam, karena mencerminkan penguasaan terhadap sumber utama ajaran Islam.¹⁸

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2005), 112.

¹⁸ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 45.

Makna hafalan Al-Qur'an yang diteliti oleh penulis adalah dapat disimpulkan bahwa kemampuan untuk menghafal Al-Qur'an bukan sekadar persoalan teknis dalam menghafal di dalam ingatan, melainkan mencerminkan tingkat kedalaman interaksi spiritual dan intelektual siswa. Kuantitas hafalan memang penting sebagai indikator pencapaian, namun kualitas pelafalan yang sesuai dengan tajwid serta konsistensi dalam menjaga hafalan menunjukkan kedisiplinan, ketekunan, dan kesungguhan dalam mendekatkan diri kepada Al-Qur'an. Dengan demikian, tahfidzul Qur'an tidak hanya perlu menekankan pada seberapa banyak hafalan yang dikuasai, tetapi juga seberapa benar dan konsisten hafalan itu dijaga, sebagaimana ditegaskan oleh para ahli bahwa keberhasilan menghafal Al-Qur'an mencerminkan keberhasilan dalam membina karakter Islami secara menyeluruh.

2. Kecerdasan Kognitif

Kecerdasan kognitif merujuk pada kemampuan mental individu dalam mengolah informasi secara logis, memahami konsep-konsep kompleks, serta mengaplikasikan pengetahuan dalam menyelesaikan persoalan secara efektif. Howard Gardner, dalam teori kecerdasan majemuknya, menempatkan kecerdasan logis-matematis sebagai salah satu bentuk utama dari kapasitas kognitif yang berfungsi dalam analisis dan penalaran.¹⁹ Sementara itu, Daniel Goleman menekankan bahwa kecerdasan kognitif tidak hanya berkaitan dengan kemampuan intelektual semata, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan yang rasional dan strategis dalam berbagai konteks kehidupan.²⁰

¹⁹ Howard Gardner, *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences* (New York: Basic Books, 2011), 18–20.

²⁰ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ* (New York: Bantam Books, 1995), 43–46.

Makna kecerdasan kognitif yang diteliti oleh penulis adalah kecerdasan kognitif memiliki peranan penting dalam proses berpikir rasional, pemahaman konseptual, dan penyelesaian masalah yang kompleks. Teori kecerdasan majemuk Howard Gardner menegaskan bahwa kecerdasan logis-matematis merupakan aspek mendasar dari kapasitas kognitif manusia, sementara pandangan Daniel Goleman memperluas pemahaman ini dengan menekankan pentingnya kecerdasan kognitif dalam mendukung pengambilan keputusan yang cerdas dan bijaksana. Oleh karena itu, penulis meyakini bahwa pengembangan kecerdasan kognitif tidak hanya penting dalam konteks akademik, tetapi juga esensial bagi pembentukan individu yang mampu menghadapi tantangan kehidupan secara adaptif dan efektif.

